

**ANALISIS KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN
PERUSAHAAN INDUSTRI TAMBANG YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA MENURUT PANDUAN GRI-
G4 DAN GRI-G4 INDUSTRI TAMBANG**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Vale Indonesia Tbk, Aneka
Tambang (Persero) Tbk, Bukit Asam Tbk dan Indo Tambangraya
Megah Tbk)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Teja Jatmika
2011130176**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**ANALYSIS CORPORATE SUSTAINABILITY REPORTING QUALITY
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE MINING SECTOR
BASED ON GRI-G4 AND GRI-G4 MINING SECTOR GUIDELINE**

(Case Study on Vale Indonesia Tbk, Aneka Tambang (Persero) Tbk, Bukit
Asam Tbk and Indo Tambangraya Megah Tbk)



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By

Teja Jatmika

2011130176

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN
INDUSTRI TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA MENURUT PANDUAN GRI-G4 DAN GRI-G4 INDUSTRI
TAMBANG**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Vale Indonesia Tbk, Aneka
Tambang (Persero) Tbk, Bukit Asam Tbk dan Indo Tambangraya
Megah Tbk)**

Oleh:

Teja Jatmika

2011130176

Bandung, 17 Januari 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

PERNYATAAN



Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Teja Jatmika
Tempat, tanggal lahir : Tanjung Enim, 24 Januari 1993
NPM : 2011130176
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan Industri Tambang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Menurut Panduan GRI-G4 Dan GRI-G4 Industri Tambang (Studi Kasus Pada Perusahaan Vale Indonesia Tbk, Aneka Tambang (Persero) Tbk, Bukit Asam Tbk dan Indo Tambangraya Megah Tbk)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Dr. Paulina Permatasari, M.Ak.,
CMA., CSRS., CSRA.,

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 17 Januari 2018

Pembuat pernyataan : Teja Jatmika



(Teja Jatmika)

ABSTRAK

Cikal bakal sustainability reporting muncul saat John Elkington mulai mengutarakan ide mengenai *triple bottom line* yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu *Profit, People* dan *Planet*. Perusahaan harus memperhatikan faktor selain *profit*. Pertambangan merusak lahan permukaan, menghasilkan limbah yang banyak dan banyak aktivitas pertambangan yang tidak berkelanjutan dan membuat kerusakan secara sosial maupun lingkungan.

Laporan keberlanjutan adalah platform kunci untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan dapat dianggap sama dengan persyaratan lain untuk pelaporan non-keuangan. Ini juga merupakan elemen intrinsik dari pelaporan terpadu; sebuah perkembangan yang lebih baru yang menggabungkan analisis kinerja keuangan dan non finansial. Penyusunan laporan keberlanjutan dilakukan dengan menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), GRI-G4 dan GRI-G4 sektor tambang sebagai pedoman global.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan *hypothetico-deductive method* untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi secara sistematis sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, yang selanjutnya dilakukan *content analysis* terhadap laporan keberlanjutan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keberlanjutan pada perusahaan industri mining yang menjadi sampel. Penelitian ini mencoba menjabarkan kualitas dari laporan keberlanjutan yang telah disajikan perusahaan sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan pada Vale Indonesia Tbk berdasarkan kategori secara kuantitatif dinyatakan dalam 1 kalimat dan kualitatif dengan data kualitatif dan data non-moneter. Aneka Tambang (Persero) Tbk berdasarkan kategori secara kuantitatif dinyatakan dalam 1 paragraf dan kualitatif dengan data kualitatif dan data non-moneter. Bukit Asam Tbk berdasarkan kategori secara kuantitatif dinyatakan dalam 1 kalimat dan kualitatif dengan data kualitatif. Dan Indo Tambangraya Megah Tbk berdasarkan kategori secara kuantitatif dinyatakan dengan 1 kalimat dan kualitatif dengan data kualitatif dan data non-moneter. Dari hasil penelitian, penulis memberi saran kepada pembaca laporan keberlanjutan untuk membaca terlebih dahulu mengenai komponen-komponen yang disebutkan pada pedoman GRI. Sementara itu, kepada pihak perusahaan penulis menyarankan untuk menambahkan kode indeks dan menambahkan diagram (tabel/chart).

Kata kunci: Kualitas Laporan Keberlanjutan, Pedoman GRI-G4, Pedoman GRI G4 Sektor Tambang.

ABSTRACT

Sustainability reporting was pioneered by John Elkington who proposed triple bottom line idea consisting of Profit, People, and Planet that must be taken into account by a company. Since then, companies have started to consider other factors instead of merely becoming profit-oriented. It also applies in mining industry of which activities have not been performed sustainably. It may damage surface area and produce a lot of waste which lead to social and environmental damage.

Sustainability report is a key platform to communicate both sustainable performance and sustainable impact. Thus, sustainability reporting could be considered similar to other requirements for non-financial report. Besides, it is also an intrinsic element of an integrated reporting which is a newer development of reporting method combining both financial and non-financial performances analysis. Sustainability reporting is conducted by using specific guidelines issued by Global Reporting Initiative (GRI). Currently, GRI-G4 general guidelines and GRI-G4 specific guidelines for mining industry are used as global guidelines in mining sector.

The research was undertaken by employing hypothetico-deductive method to collect, analyze, and present information systematically in order to provide clear description of the research object. Data collecting process was conducted through literature study, followed by performing content analysis on sustainability reports. Meanwhile, sustainability report quality of several sample companies in mining industry was determined as research object. This research attempted to elaborate the quality of each sustainability report sample.

The research findings show a varied range of sustainability report quality. Information disclosure of Vale Indonesia Tbk was quantitatively described in one sentence and qualitatively presented through qualitative and non-monetary data. From quality aspect Aneka Tambang (Persero) Tbk also presented its sustainability report with qualitative and non-monetary data, whereas from quantity aspect information disclosure was explained in one paragraph. Furthermore, sustainability report of Bukit Asam Tbk disclosed information in single sentence using qualitative data. Meanwhile, Indo Tambangraya Megah Tbk published sustainability report containing information disclosure in one sentence in the form of qualitative and non-monetary data. It is recommended that report readers read first all components mentioned in GRI guidelines. As for the companies, it is suggested that they add index and diagrams (table/chart) in their sustainability reports.

Key words: *Sustainability Report Quality, GRI-G4 Guidelines, GRI-G4 Guidelines for Mining Sector.*

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT., atas segala berkat dan anugerah yang diberikan-Nya dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan Industri Tambang Terdaftar Di BEI Menurut Panduan GRI-G4 Dan GRI-G4 Industri Tambang (Studi Kasus Pada Perusahaan Vale Indonesia Tbk, Aneka Tambang (Persero) Tbk, Bukit Asam Tbk dan Indo Tambangraya Megah Tbk)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih terhadap semua pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya kepada:

1. Dedeh Mardiana selaku ibu yang telah melahirkan penulis dengan segala perjuangannya.
2. Dedeh Mardiana selaku ibu yang telah membesarkan penulis dengan segala kelebihan dan keterbatasannya dan dengan segala kesabaran dan pembelajaran yang diberikan.
3. Dedeh Mardiana yang sekali lagi harus disebutkan karena keutamaan dalam agama yang penulis anut sebagai penghormatan akan ibu yang masih memberikan penulis doa dan dukungan dengan segala keterbatasan yang penulis miliki dan memberikan tenggat waktu penyelesaian studi yang sangat fleksibel. Terima kasih untuk wanita tersempurna yang pernah Allah SWT berikan dalam kehidupan penulis.
4. Wiryawan selaku bapak penulis yang selalu memberikan dukungan dan ilmu mengenai kehidupan. Terima kasih atas semua dukungan walaupun penulis belum dapat menjadi seorang yang bermanfaat tetapi setidaknya penulis telah mengikuti jejak bapak dalam masalah waktu penyelesaian studi dan bidang yang kita dapat berbagi.

5. Mumut Kania, adik penulis yang selalu menjadikan penulis dapat mengevaluasi diri untuk menjadi semakin dewasa setiap harinya.
6. Keluarga besar cibadak dan parungkuda yang selalu memberikan dukungan dan tidak pernah membanding-bandingkan waktu studi penulis.
7. Dr. Paulina Permatasari, M.Ak., CMA., CSRS., CSRA., dosen pembimbing penulis yang selama pengerjaan skripsi ini selalu memberi nasihat, masukan serta kesempatan kepada penulis untuk lebih berkembang. Maafkan penulis dengan pengerjaan yang dadakan yang membuat waktu padat ibu semakin padat.
8. Gery R Lusanjaya, SE., MT, kaprodi akuntansi dan mantan dosen ko pembimbing penulis yang bisa menjadi teman bertukar pikiran dan teman melewati jam makan siang penulis. Semoga bapak bisa tersadarkan bahwa waktunya untuk AC Milan telah habis pak. Daje Roma!
9. Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak, Ak., CISA, dosen yang telah memberikan penulis pengetahuan lebih dan mau menjadi teman berbincang penulis. Terima kasih untuk kesempatan dalam penulisan papernya bu. Maafkan penulis yang merupakan seorang *deadliner*.
10. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen wali yang selama 6 tahun ini selalu memberikan dukungan terhadap penulis disetiap perwalian. Maafkan untuk janji-janji penulis terkait akan memperbaiki performa perkuliahan.
11. Cliff Cornellius Salim, teman penulis dari awal kuliah yang penulis lupakan namanya 2 kali. Terima kasih untuk perdebatan tiada akhir dan kebatuan yang memaksa penulis berpikir selalu. Terima kasih untuk support dengan cara berbeda yang selalu diberikan. Semoga pada akhirnya kita bisa mencapai apa yang kita inginkan dan semoga anda dapat melepaskan masa lajang anda terhitung semenjak 24 tahun yang lalu ya.
12. Jonathan Ezra dan Fernando Waang, teman penulis yang selalu menemani malam hari penulis selama 4 tahun lamanya. Terima kasih telah mengajarkan arti kesabaran untuk penulis, selalu menjadi tembok peredam emosi dan menjadi teman berbincang dan berdebat yang dapat menerima segala kekurangan pemikiran penulis. Sukses untuk kalian di jalan manapun yang kalian tempuh. *God bless.*

13. Angkatan Magahtapak Baladasura yang beranggotakan 36 orang yang terlalu panjang untuk semua namanya disebutkan. Terima kasih untuk 2 minggu bersama dibawah hujan situ lembang. Semoga tetap Magahtapak Baladasura gengs!
14. TFN, Garry, Ilyas, Firta, Agi, Imam, Danang, Ule, Arky, Vito dan yang lainnya yang tidak mungkin disebut satu persatu. Terima kasih untuk semua waktu bersama, untuk berbagi cerita di SC dan menjadikan bandung penuh kenangan. Sukses untuk semua.
15. Rekan SC, Roni, Ega, Arthur, Ricky, Abah, Khrisna, Rendra, Ijul dan yang lainnya. Terima kasih untuk pembelajaran perhitungan probabilitas yang selalu kita lakukan dan segala cerita yang ada. Sukses untuk semua.
16. Anak-anak kosan sistem yang namanya disematkan oleh Pak Gery, Apip, Aal, Majid, Ibrahim, Ilham, Ical, Jali, Andri, Sarvi, Adrian. Terima kasih untuk kebersamaan disemester akhir ini.
17. Alm. Kresno Handrianto, semoga ditempatkan ditempat yang indah. Terima kasih untuk segala pengajaran dan kepercayaan yang telah diberikan. Terima kasih untuk posisi yang mungkin tidak pantas penulis dapatkan dahulu dan terima kasih untuk segala sesuatunya. Sampai bertemu kembali Dan!
18. Rekan Mahitala lainnya yang selalu memberikan dukungan dan ilmu *will*, *courage*, dan *confident* yang selalu terkenang dan akan menjadi pedoman selalu.
19. Rekan-rekan lain yang tidak cukup untuk disebutkan disini.
20. Dan terima kasih Bandung untuk segala kenangan yang terjadi didalamnya.

Bandung, 17 Januari 2018

Teja Jatmika

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Sistem Informasi Akuntansi	8
2.2. Pelaporan Perusahaan.....	10
2.3. Teori Yang Mendasari <i>Sustainability Reporting</i>	12
2.4. <i>Sustainability Report</i>	12
2.4.1. Definisi <i>Sustainability Report</i>	13
2.4.2. Manfaat <i>Sustainability Report</i>	13
2.4.3. Pedoman Penyusunan <i>Sustainability Report</i>	14
2.5. Global Reporting Initiative (GRI) G4	14
2.5.1. Komponen GRI G4.....	20
2.5.2. GRI G4 <i>Sector</i>	28
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Metode Penelitian.....	30

3.1.1. <i>Hypothetico-deductive method</i>	30
3.2. Obyek Penelitian	52
3.2.1. Profil Perusahaan.....	53
BAB 4 PEMBAHASAN	56
4.1.Laporan keberlanjutan Yang Terdapat Pada Perusahaan di Industri Tambang	56
4.1.1. Vale Indonesia Tbk	56
4.1.2. Aneka Tambang (Persero) Tbk	58
4.1.3. Bukit Asam Tbk	60
4.1.4. Indo Tambangraya Megah Tbk.....	62
4.2.Penilaian Kualitas Laporan keberlanjutan yang berdasarkan panduan GRI untuk masing-masing indikator	64
4.2.1. Kualitas Laporan Keberlanjutan dari prinsip Konten Pelaporan	64
4.2.2. Kualitas Laporan Keberlanjutan dari prinsip Kualitas Informasi	69
4.2.3. Kualitas Laporan Keberlanjutan dari indikator.....	74
4.3 Penilaian Kualitas Laporan keberlanjutan Perusahaan pada Industri Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan panduan GRI untuk masing-masing aspek.....	149
4.3.1 Kualitas Laporan Keberlanjutan dari prinsip Konten Pelaporan	150
4.3.2 Kualitas Laporan Keberlanjutan dari prinsip Kualitas Informasi	154
4.3.3 Kualitas Laporan Keberlanjutan dari Aspek	159
4.4 Perbandingan Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan pada Industri Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan panduan GRI	220
4.4.1. Kualitas Laporan Keberlanjutan dari prinsip Konten Pelaporan	221
4.4.1.1. Pelibatan Pemangku Kepentingan	221
4.4.1.2. Konteks Keberlanjutan	222
4.4.1.3. Materialitas	222

4.4.1.4.	Kelengkapan	223
4.4.2.	Kualitas Laporan Keberlanjutan dari prinsip Kualitas Informasi	224
4.4.2.1.	Keseimbangan	224
4.4.2.2.	Komparabilitas	224
4.4.2.3.	Akurasi	225
4.4.2.4.	Ketepatan Waktu	225
4.4.2.5.	Kejelasan	226
4.4.2.6.	Keandalan	226
4.4.3.	Kualitas Laporan Keberlanjutan dari Indikator.....	227
4.4.3.1.	Ekonomi	227
4.4.3.2.	Lingkungan.....	227
4.4.3.3.	Sosial	228
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		230
5.1.	Kesimpulan	230
5.2	Saran	233
DAFTAR PUSTAKA		235
LAMPIRAN		
RIWAYAT PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Index Content Analysis	31
Tabel 3. 2. Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan	53
Tabel 4. 1 Skor Kinerja Ekonomi Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE	75
Tabel 4. 2 Skor Kinerja Ekonomi Secara Kualitatif (Indikator) - VALE	75
Tabel 4. 3 Skor Kinerja Ekonomi Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM ...	76
Tabel 4. 4 Skor Kinerja Ekonomi Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	76
Tabel 4. 5 Skor Dampak Ekonomi Tidak Langsung Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	77
Tabel 4. 6 Skor Dampak Ekonomi Tidak Langsung Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	77
Tabel 4. 7 Skor Kinerja Ekonomi Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	78
Tabel 4. 8 Skor Kinerja Ekonomi Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	78
Tabel 4. 9 Skor Dampak Ekonomi Tidak Langsung Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	79
Tabel 4. 10 Skor Dampak Ekonomi Tidak Langsung Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	79
Tabel 4. 11 Skor Kinerja Ekonomi Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG	80
Tabel 4. 12 Skor Kinerja Ekonomi Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG	80
Tabel 4. 13 Skor Bahan Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE	81
Tabel 4. 14 Skor Bahan Secara Kualitatif (Indikator) - VALE	82
Tabel 4. 15 Skor Energi Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE	82
Tabel 4. 16 Skor Energi Secara Kualitatif (Indikator) - VALE	83
Tabel 4. 17 Skor Keanekaragaman Hayati Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE	83
Tabel 4. 18 Skor Keanekaragaman Hayati Secara Kualitatif (Indikator) - VALE	84
Tabel 4. 19 Skor Emisi Skor Kuantitatif (Indikator) - VALE	84
Tabel 4. 20 Skor Emisi Skor Kualitatif (Indikator) - VALE	85
Tabel 4. 21 Skor Efluen dan Limbah Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE .	85
Tabel 4. 22 Skor Efluen dan Limbah Secara Kualitatif (Indikator) - VALE	86

Tabel 4. 23	Skor Transportasi Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE	86
Tabel 4. 24	Skor Transportasi Secara Kualitatif (Indikator) - VALE	86
Tabel 4. 25	Skor Lain-lain Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE	87
Tabel 4. 26	Skor Lain-lain Secara Kualitatif (Indikator) - VALE	87
Tabel 4. 27	Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE	87
Tabel 4. 28	Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE	87
Tabel 4. 29	Skor Energi Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	88
Tabel 4. 30	Skor Energi Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	88
Tabel 4. 31	Skor Air Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	89
Tabel 4. 32	Skor Air Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	89
Tabel 4. 33	Skor Keanekaragaman Hayati Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	89
Tabel 4. 34	Skor Keanekaragaman Hayati Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	90
Tabel 4. 35	Skor Emisi Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	90
Tabel 4. 36	Skor Emisi Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	91
Tabel 4. 37	Skor Efluen dan Limbah Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	91
Tabel 4. 38	Skor Efluen dan Limbah Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	92
Tabel 4. 39	Skor Lain-lain Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	92
Tabel 4. 40	Skor Lain-lain Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	92
Tabel 4. 41	Skor Asesmen Pemasok Atas Lingkungan Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	93
Tabel 4. 42	Skor Asesmen Pemasok Atas Lingkungan Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	93
Tabel 4. 43	Skor Energi Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	93
Tabel 4. 44	Skor Energi Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	94
Tabel 4. 45	Skor Air Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	94
Tabel 4. 46	Skor Air Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	94

Tabel 4. 47 Skor Keanekaragaman Hayati Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	95
Tabel 4. 48 Skor Keanekaragaman Hayati Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	95
Tabel 4. 49 Skor Emisi Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	96
Tabel 4. 50 Skor Emisi Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA.....	96
Tabel 4. 51 Skor Efluen dan Limbah Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA..	97
Tabel 4. 52 Skor Efluen dan Limbah Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	97
Tabel 4. 53 Skor Produk dan Jasa Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	97
Tabel 4. 54 Skor Produk dan Jasa Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA.....	98
Tabel 4. 55 Skor Kepatuhan Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	98
Tabel 4. 56 Skor Kepatuhan Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	98
Tabel 4. 57 Skor Transportasi Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA.....	99
Tabel 4. 58 Skor Transportasi Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	99
Tabel 4. 59 Skor Asesmen Pemasok Atas Lingkungan Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	99
Tabel 4. 60 Skor Asesmen Pemasok Atas Lingkungan Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	100
Tabel 4. 61 Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	100
Tabel 4. 62 Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	100
Tabel 4. 63 Skor Energi Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG.....	101
Tabel 4. 64 Skor Energi Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG	101
Tabel 4. 65 Skor Air Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG.....	102
Tabel 4. 66 Skor Air Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG	102
Tabel 4. 67 Skor Keanekaragaman Hayati Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG	102
Tabel 4. 68 Skor Keanekaragaman Hayati Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG	103
Tabel 4. 69 Skor Emisi Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG.....	103
Tabel 4. 70 Skor Emisi Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG	104

Tabel 4. 71	Skor Efluen dan Limbah Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG	104
Tabel 4. 72	Skor Efluen dan Limbah Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG..	105
Tabel 4. 73	Skor Kepatuhan Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG	105
Tabel 4. 74	Skor Kepatuhan Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG	105
Tabel 4. 75	Asesmen Pemasok Atas Lingkungan Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG.....	106
Tabel 4. 76	Asesmen Pemasok Atas Lingkungan Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG\.....	106
Tabel 4. 77	Skor Kesehatan dan Keselamatan Kerja Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE.....	108
Tabel 4. 78	Skor Kesehatan dan Keselamatan Kerja Secara Kualitatif (Indikator) - VALE.....	108
Tabel 4. 79	Skor Pelatihan dan Pendidikan Secara Kualitatif (Indikator) - VALE	109
Tabel 4. 80	Skor Pelatihan dan Pendidikan Secara Kualitatif (Indikator) - VALE	109
Tabel 4. 81	Skor Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE.....	109
Tabel 4. 82	Skor Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Secara Kualitatif (Indikator) - VALE.....	109
Tabel 4. 83	Skor Investasi Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE	110
Tabel 4. 84	Skor Investasi Secara Kualitatif (Indikator) - VALE.....	110
Tabel 4. 85	Skor Praktik Pengamanan Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE	111
Tabel 4. 86	Skor Praktik Pengamanan Secara Kualitatif (Indikator) - VALE	111
Tabel 4. 87	Skor Hak Adat Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE.....	111
Tabel 4. 88	Skor Hak Adat Secara Kualitatif (Indikator) - VALE	112
Tabel 4. 89	Skor Masyarakat Lokal Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE.	112
Tabel 4. 90	Skor Masyarakat Lokal Secara Kualitatif (Indikator) - VALE ...	113
Tabel 4. 91	Skor Anti-korupsi Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE.....	113
Tabel 4. 92	Skor Anti-korupsi Secara Kualitatif (Indikator) - VALE.....	113

Tabel 4. 93 Skor Komunikasi Pemasaran Secara Kuantitatif (Indikator) - VALE	114
Tabel 4. 94 Skor Komunikasi Pemasaran Secara Kualitatif (Indikator) - VALE	114
Tabel 4. 95 Skor Kepegawaian Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	115
Tabel 4. 96 Skor Kepegawaian Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM.....	115
Tabel 4. 97 Skor Hubungan Industri Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	116
Tabel 4. 98 Skor Hubungan Industri Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	116
Tabel 4. 99 Skor Kesehatan dan Keselamatan Kerja Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM.....	116
Tabel 4. 100 Skor Kesehatan dan Keselamatan Kerja Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM.....	117
Tabel 4. 101 Skor Pelatihan dan Pendidikan Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	117
Tabel 4. 102 Skor Pelatihan dan Pendidikan Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	117
Tabel 4. 103 Skor Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM.....	118
Tabel 4. 104 Skor Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM.....	118
Tabel 4. 105 Skor Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	118
Tabel 4. 106 Skor Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM.....	119
Tabel 4. 107 Skor Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	119
Tabel 4. 108 Skor Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM.....	119
Tabel 4. 109 Skor Investasi Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	120
Tabel 4. 110 Skor Investasi Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM.....	120

Tabel 4. 111	Skor Hak Adat Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM.....	121
Tabel 4. 112	Skor Hak Adat Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	121
Tabel 4. 113	Skor Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	121
Tabel 4. 114	Skor Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM.....	122
Tabel 4. 115	Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	122
Tabel 4. 116	Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM.....	122
Tabel 4. 117	Skor Masyarakat Lokal Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	123
Tabel 4. 118	Skor Masyarakat Lokal Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	123
Tabel 4. 119	Skor Anti-korupsi Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM.....	124
Tabel 4. 120	Skor Anti-korupsi Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM.....	124
Tabel 4. 121	Skor Kepatuhan Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	124
Tabel 4. 122	Skor Kepatuhan Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM.....	125
Tabel 4. 123	Skor Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM.....	125
Tabel 4. 124	Skor Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	125
Tabel 4. 125	Skor Closure Planning Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM	126
Tabel 4. 126	Skor Closure Planning Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM	126
Tabel 4. 127	Skor Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Secara Kuantitatif (Indikator) - ANTAM.....	127
Tabel 4. 128	Skor Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Secara Kualitatif (Indikator) - ANTAM.....	127
Tabel 4. 129	Skor Hubungan Industri Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	127
Tabel 4. 130	Skor Hubungan Industri Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	128

Tabel 4. 131	Skor Kesehatan dan Keselamatan Kerja Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	128
Tabel 4. 132	Skor Kesehatan dan Keselamatan Kerja Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	128
Tabel 4. 133	Skor Pelatihan dan Pendidikan Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	129
Tabel 4. 134	Skor Pelatihan dan Pendidikan Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	129
Tabel 4. 135	Skor Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	129
Tabel 4. 136	Skor Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	130
Tabel 4. 137	Skor Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	130
Tabel 4. 138	Skor Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	130
Tabel 4. 139	Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	131
Tabel 4. 140	Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	131
Tabel 4. 141	Skor Investasi Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	132
Tabel 4. 142	Skor Investasi Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	132
Tabel 4. 143	Skor Non-diskriminasi Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA .	132
Tabel 4. 144	Skor Non-diskriminasi Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA ...	133
Tabel 4. 145	Skor Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	133
Tabel 4. 146	Skor Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	133
Tabel 4. 147	Skor Pekerja Anak Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	134
Tabel 4. 148	Skor Pekerja Anak Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	134
Tabel 4. 149	Skor Perkerja Paksa atau Wajib Kerja Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	134

Tabel 4. 150	Skor Pekerja Paksa atau Wajib Kerja Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	135
Tabel 4. 151	Skor Hak Adat Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	135
Tabel 4. 152	Skor Hak Adat Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA.....	135
Tabel 4. 153	Skor Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	136
Tabel 4. 154	Skor Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	136
Tabel 4. 155	Skor Masyarakat Lokal Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	136
Tabel 4. 156	Skor Masyarakat Lokal Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA..	137
Tabel 4. 157	Skor Anti-korupsi Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	137
Tabel 4. 158	Skor Anti-korupsi Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	137
Tabel 4. 159	Skor Kebijakan Publik Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA.	138
Tabel 4. 160	Skor Kebijakan Publik Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA ...	138
Tabel 4. 161	Skor Kepatuhan Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	138
Tabel 4. 162	Skor Kepatuhan Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	138
Tabel 4. 163	Skor Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	139
Tabel 4. 164	Skor Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA.....	139
Tabel 4. 165	Skor Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	140
Tabel 4. 166	Skor Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	140
Tabel 4. 167	Skor Pelabelan Produk dan Jasa Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	140
Tabel 4. 168	Skor Pelabelan Produk dan Jasa Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	141
Tabel 4. 169	Skor Komunikasi Pemasaran Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	141

Tabel 4. 170	Skor Komunikasi Pemasaran Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA	141
Tabel 4. 171	Skor Privasi Pelanggan Secara Kuantitatif (Indikator) - PTBA	142
Tabel 4. 172	Skor Privasi Pelanggan Secara Kualitatif (Indikator) - PTBA...	142
Tabel 4. 173	Skor Kepegawaian Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG	143
Tabel 4. 174	Skor Kepegawaian Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG	143
Tabel 4. 175	Skor Kesehatan dan Keselamatan Kerja Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG.....	144
Tabel 4. 176	Skor Kesehatan dan Keselamatan Kerja Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG.....	144
Tabel 4. 177	Skor Pelatihan dan Pendidikan Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG	144
Tabel 4. 178	Skor Pelatihan dan Pendidikan Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG	145
Tabel 4. 179	Skor Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG.....	145
Tabel 4. 180	Skor Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG.....	145
Tabel 4. 181	Skor Investasi Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG.....	146
Tabel 4. 182	Skor Investasi Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG	146
Tabel 4. 183	Skor Anti-korupsi Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG.....	147
Tabel 4. 184	Skor Anti-korupsi Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG	147
Tabel 4. 185	Skor Kepatuhan Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG	148
Tabel 4. 186	Skor Kepatuhan Secara Kualitaitaif (Indikator) - ITMG	148
Tabel 4. 187	Skor Closure Planning Secara Kuantitatif (Indikator) - ITMG ..	148
Tabel 4. 188	Skor Closure Planning Secara Kualitatif (Indikator) - ITMG ...	149
Tabel 4. 189	Skor Pelibatan Pemangku Kepentingan (Aspek).....	150
Tabel 4. 190	Skor Konteks Keberlanjutan (Aspek)	151
Tabel 4. 191	Skor Materialitas (Aspek).....	152
Tabel 4. 192	Skor Kelengkapan (Aspek).....	153
Tabel 4. 193	Skor Keseimbangan (Aspek)	154
Tabel 4. 194	Skor Komparabilitas (Aspek).....	155

Tabel 4. 195	Skor Akurasi (Aspek)	156
Tabel 4. 196	Skor Ketepatan Waktu (Aspek)	157
Tabel 4. 197	Skor Kejelasan (Aspek)	157
Tabel 4. 198	Skor Keandalan (Aspek)	158
Tabel 4. 199	Skor Kinerja Ekonomi (Aspek) - VALE	160
Tabel 4. 200	Skor Kinerja Ekonomi (Aspek) - ANTAM	160
Tabel 4. 201	Skor Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Aspek) - ANTAM	161
Tabel 4. 202	Skor Kinerja Ekonomi (Aspek) - PTBA	162
Tabel 4. 203	Skor Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Aspek) - PTBA	162
Tabel 4. 204	Skor Kinerja Ekonomi (Aspek) - ITMG	163
Tabel 4. 205	Skor Bahan (Aspek) - VALE	164
Tabel 4. 206	Skor Energi (Aspek) - VALE	165
Tabel 4. 207	Skor Keanekaragaman Hayati (Aspek) - VALE	166
Tabel 4. 208	Skor Emisi (Aspek) - VALE	166
Tabel 4. 209	Skor Efluen dan Limbah (Aspek) - VALE	167
Tabel 4. 210	Skor Transportasi (Aspek) - VALE	167
Tabel 4. 211	Skor Lain-lain (Aspek) - VALE	168
Tabel 4. 212	Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan (Aspek) - VALE	168
Tabel 4. 213	Skor Energi (Aspek) - ANTAM	169
Tabel 4. 214	Skor Air (Aspek) - ANTAM	170
Tabel 4. 215	Skor Keanekaragaman Hayati (Aspek) - ANTAM	170
Tabel 4. 216	Skor Emisi (Aspek) - ANTAM	171
Tabel 4. 217	Skor Efluen dan Limbah (Aspek) - ANTAM	171
Tabel 4. 218	Skor Lain-lain (Aspek) - ANTAM	172
Tabel 4. 219	Skor Asesmen Pemasok Atas Lingkungan (Aspek) - ANTAM ...	172
Tabel 4. 220	Skor Energi (Aspek) - PTBA	173
Tabel 4. 221	Skor Air (Aspek) - PTBA	174
Tabel 4. 222	Skor Keanekaragaman Hayati (Aspek) - PTBA	174
Tabel 4. 223	Skor Emisi (Aspek) - PTBA	175
Tabel 4. 224	Skor Efluen dan Limbah (Aspek) - PTBA	175
Tabel 4. 225	Skor Produk dan Jasa (Aspek) - PTBA	176

Tabel 4. 226	Skor Kepatuhan (Aspek) - PTBA	176
Tabel 4. 227	Skor Transportasi (Aspek) - PTBA	177
Tabel 4. 228	Skor Asesmen Pemasok Atas Lingkungan (Aspek) - PTBA	177
Tabel 4. 229	Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan (Aspek) - PTBA	178
Tabel 4. 230	Skor Energi (Aspek) - ITMG	179
Tabel 4. 231	Skor Air (Aspek) - ITMG	179
Tabel 4. 232	Skor Keanekaragaman Hayati (Aspek) - ITMG	180
Tabel 4. 233	Skor Emisi (Aspek) - ITMG	180
Tabel 4. 234	Skor Efluen dan Limbah (Aspek) - ITMG.....	181
Tabel 4. 235	Skor Kepatuhan (Aspek) - ITMG	181
Tabel 4. 236	Skor Asesmen Pemasok Atas Lingkungan (Aspek) - ITMG.....	182
Tabel 4. 237	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Aspek) - VALE.....	184
Tabel 4. 238	Skor Pelatihan dan Pendidikan (Aspek) - VALE.....	185
Tabel 4. 239	Skor Keberagaman dan Kesetaraan Peluang (Aspek) - VALE..	185
Tabel 4. 240	Skor Investasi (Aspek) - VALE.....	186
Tabel 4. 241	Skor Praktik Pengamanan (Aspek) - VALE.....	187
Tabel 4. 242	Skor Hak Adat (Aspek) - VALE	187
Tabel 4. 243	Skor Masyarakat Total (Aspek) - VALE	188
Tabel 4. 244	Skor Anti-Korupsi (Aspek) - VALE	189
Tabel 4. 245	Skor Komunikasi Pemasaran (Aspek) - VALE.....	190
Tabel 4. 246	Skor Kepegawaian (Aspek) - ANTAM.....	191
Tabel 4. 247	Skor Hubungan Industrial (Aspek) - ANTAM.....	191
Tabel 4. 248	Skor Kesehatan dan Keselamatan (Aspek) - ANTAM	192
Tabel 4. 249	Skor Pelatihan dan Pendidikan (Aspek) - ANTAM.....	192
Tabel 4. 250	Skor Keberagaman dan Kesetaraan Peluang (Aspek) - ANTAM	193
Tabel 4. 251	Skor Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki (Aspek) - ANTAM	193
Tabel 4. 252	Skor Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan (Aspek) - ANTAM.....	194
Tabel 4. 253	Skor Investasi (Aspek) - ANTAM.....	195

Tabel 4. 254	Skor Hak Adat (Aspek) - ANTAM	195
Tabel 4. 255	Skor Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia (Aspek) - ANTAM	196
Tabel 4. 256	Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia (Aspek) - ANTAM	196
Tabel 4. 257	Skor Masyarakat Lokal (Aspek) - ANTAM	197
Tabel 4. 258	Skor Anti-Korupsi (Aspek) - ANTAM	198
Tabel 4. 259	Skor Kepatuhan (Aspek) - ANTAM	198
Tabel 4. 260	Skor Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat (Aspek) - ANTAM	199
Tabel 4. 261	Skor Closure Planning (Aspek) - ANTAM	199
Tabel 4. 262	Skor Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan (Aspek) - ANTAM	200
Tabel 4. 263	Skor Hubungan Industrial (Aspek) - PTBA	201
Tabel 4. 264	Skor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Aspek) - PTBA	201
Tabel 4. 265	Skor Pelatihan dan Pendidikan (Aspek) - PTBA	202
Tabel 4. 266	Skor Keberagaman dan Kesetaraan Peluang (Aspek) - PTBA ..	202
Tabel 4. 267	Skor Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan (Aspek) - PTBA	203
Tabel 4. 268	Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan (Aspek) - PTBA	204
Tabel 4. 269	Skor Investasi (Aspek) - PTBA	204
Tabel 4. 270	Skor Non-diskriminasi (Aspek) - PTBA	205
Tabel 4. 271	Skor Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama (Aspek) - PTBA	206
Tabel 4. 272	Skor Pekerja Anak (Aspek) - PTBA	206
Tabel 4. 273	Skor Pekerja Paksa atau Wajib (Aspek) - PTBA	207
Tabel 4. 274	Skor Hak Adat (Aspek) - PTBA	207
Tabel 4. 275	Skor Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia (Aspek) - PTBA	208
Tabel 4. 276	Skor Masyarakat Lokal (Aspek) - PTBA	209
Tabel 4. 277	Skor Anti-korupsi (Aspek) - PTBA	209

Tabel 4. 278	Skor Kebijakan Publik (Aspek) - PTBA	210
Tabel 4. 279	Skor Kepatuhan (Aspek) - PTBA	210
Tabel 4. 280	Skor Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat (Aspek) - PTBA	211
Tabel 4. 281	Skor Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan (Aspek) - PTBA ..	212
Tabel 4. 282	Skor Pelabelan Produk dan Jasa (Aspek) - PTBA	212
Tabel 4. 283	Skor Komunikasi Pemasaran (Aspek) - PTBA	213
Tabel 4. 284	Skor Privasi (Aspek) - PTBA	213
Tabel 4. 285	Skor Kepegawaian (Aspek) - ITMG	214
Tabel 4. 286	Skor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Aspek) - ITMG	215
Tabel 4. 287	Skor Pelatihan dan Pendidikan (Aspek) - ITMG	215
Tabel 4. 288	Skor Keberagaman dan Kesetaraan Peluang (Aspek) - ITMG ..	216
Tabel 4. 289	Skor Investasi (Aspek) - ITMG	217
Tabel 4. 290	Skor Anti-korupsi (Aspek) - ITMG	218
Tabel 4. 291	Skor Kepatuhan (Aspek) - ITMG	218
Tabel 4. 292	Skor Closure Planning (Aspek) - ITMG	219

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil *Content Analysis*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasca perang dunia II, dunia kembali memasuki masa damai yang panjang. Hampir semua negara fokus menata pembangunan. Ada yang terlupakan dengan pesatnya pembangunan, yakni masalah lingkungan hidup yang dari waktu ke waktu kualitasnya makin memburuk (Jurnal Bumi, 2017). Hingga saat ini dunia dihadapkan dengan perubahan yang cepat terkait ekonomi, situasi lingkungan dan sosial yang dihasilkan dari sebuah krisis ganda. Pertama, krisis keuangan global dan pendalaman resesi ekonomi yang sangat negatif mempengaruhi ekonomi kita. Namun, dunia juga menghadapi krisis keberlanjutan yang berkembang: jaringan kompleks ekonomi yang saling terkait, perkembangan lingkungan dan sosial jangka panjang juga akan menemui ancaman bagi stabilitas dan kemakmuran global. Krisis kedua ini berevolusi lebih lambat, tetapi pada akhirnya akan memiliki area yang lebih luas serta lebih dalam, dan, berpotensi, jauh lebih mahal, jauh lebih berdampak. Keberlanjutan dan transparansi agenda menawarkan solusi untuk kedua krisis (Global Reporting Initiative, 2007).

Komunikasi perusahaan menurut Cornelissen yang dikutip oleh (Pollach, Johansen, Nielsen & Thomsen, 2012), mencakup koordinasi semua komunikasi internal dan eksternal untuk semua pemangku kepentingan perusahaan. Komunikasi yang baik tidak hanya diperlukan untuk internal perusahaan, tetapi dibutuhkan juga untuk eksternal perusahaan. Karena hal ini akan dapat menghidupkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan untuk dapat mengambil keputusan terhadap perusahaan. Kesadaran yang meningkat akan tuntutan *stakeholder* terhadap produk dan layanan yang dihasilkan secara bertanggung jawab secara sosial dan berkelanjutan telah menghasilkan banyak bisnis yang sekarang menerapkan strategi investasi tanggung jawab sosial.

Mineral dan logam dan impaknya untuk kesehatan manusia dan lingkungan telah dibicarakan di berbagai tempat sejak Earth Summit tahun 1992. Pertambangan merusak lahan permukaan, baik *surface* maupun *underground mining*.

Pertambangan juga menghasilkan limbah yang banyak, karena kadar bijih sangat kecil. Selain itu beberapa pertambangan juga menghasilkan air asam tambang yang berpengaruh pada kualitas air, tumbuhan, dan binatang. Selain itu, para ahli tertarik di bidang ini karena banyak aktivitas pertambangan yang tidak berkelanjutan dan membuat kerusakan secara sosial maupun lingkungan. (Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia. Geologi, Mineral dan Batubara, 2017). Kegiatan penambangan memerlukan pembukaan lahan yang luas. Bahan kimia yang digunakan dalam proses penambangan seringkali menyebabkan polusi dengan skala besar terhadap lingkungan. Oleh karena itu, industri mineral memiliki tantangannya sendiri dalam mengatur isu-isu lingkungan.

Pelaporan berkelanjutan memungkinkan organisasi untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap berbagai isu keberlanjutan, yang memungkinkan mereka untuk lebih transparan mengenai risiko dan peluang yang mereka hadapi. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi mengukur, memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka, dan kemudian menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara lebih efektif (Global Reporting Initiative, 2017). Oleh karena itu diharapkan dalam proses penyusunan laporan keberlanjutan pun pihak manajemen menanggapi dengan serius mengenai konten dan kualitas dari informasi yang akan dicantumkan karena akan dapat mempengaruhi opini publik mengenai nama baik perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengemukakan masalah yang muncul pada kualitas informasi dari laporan keberlanjutan yang disajikan (studi kasus pada beberapa perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia industri tambang) antara lain:

- a. Bagaimana pelaporan keberlanjutan yang terdapat pada perusahaan di industri tambang?
- b. Bagaimana penilaian kualitas laporan keberlanjutan yang berdasarkan panduan GRI untuk masing-masing indikator?

- c. Bagaimana penilaian kualitas laporan keberlanjutan perusahaan pada industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan panduan GRI untuk masing-masing aspek?
- d. Bagaimana perbandingan kualitas laporan keberlanjutan perusahaan pada industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan panduan GRI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Memperoleh gambaran mengenai pelaporan keberlanjutan yang terdapat di perusahaan industri tambang.
- 2) Mengetahui bagaimana penilaian kualitas laporan keberlanjutan berdasarkan panduan GRI untuk masing-masing indikator.
- 3) Mengetahui kualitas informasi laporan keberlanjutan perusahaan pada industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan panduan GRI untuk masing-masing aspek.
- 4) Mengetahui perbandingan kualitas laporan keberlanjutan perusahaan pada industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan panduan GRI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Penulis

Sebagai sarana penulis dalam mengaplikasikan berbagai ilmu yang di dapat dalam masa perkuliahan di bidang akuntansi. Penelitian ini juga menambah wawasan penulis mengenai sistem informasi akuntansi, khususnya topik laporan keberlanjutan terlebih mengenai kualitas informasi dari pelaporan keberlanjutan.

2. Masyarakat Umum

Sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang mengenai topik teknologi informasi khusus nya laporan keberlanjutan, untuk

perusahaan yang akan turut serta dalam mengaplikasikan laporan keberlanjutan dan masyarakat yang ingin mempelajari laporan keberlanjutan dengan kualitas informasi yang baik. Serta sebagai gambaran mengenai laporan keberlanjutan yang terdapat di perusahaan-perusahaan industri tambang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan representasi dari kinerja operasi perusahaan dalam bentuk nilai akuntansi. Sebagai representasi dari kinerja operasi perusahaan laporan keuangan harus disajikan secara objektif yaitu menampilkan apa yang benar-benar terjadi di perusahaan pada periode tertentu. Selain objektif, laporan keuangan yang baik juga harus disusun berdasarkan dokumen yang ada, jadi laporan keuangan yang baik disusun berdasarkan bukti-bukti yang lengkap dan benar terjadi di perusahaan. Seiring perkembangan bisnis, perusahaan perlu memenuhi modal yang lebih besar untuk dapat bersaing dalam sektor industrinya sendiri, yang kemudian mulai dibukalah penjualan saham sebagai pemenuhan atas kebutuhan modal yang terjadi. Seiring dengan perkembangan masa, laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dirasa belum cukup sebagai representasi kinerja perusahaan. *Corporate disclosure requirements* dan pelaporan perusahaan didasarkan pada premis umum bahwa informasi tentang perusahaan harus tersedia agar dalam rangka menjadi informasi untuk pengambilan keputusan. Pendekatan tradisional terhadap pelaporan perusahaan berfokus mempunyai fokus pada kinerja keuangan (Dennis, Connole, & Kraut, 2015).

Dalam bukunya, *Cannibals With Forks: Triple Bottom Line*, John Elkington mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang dikemas dalam tiga fokus yaitu *Profit*, *Planet* dan *People* (3P). Meskipun perusahaan telah memiliki tiga aspek keberlanjutan - lingkungan, sosial dan ekonomi - pendekatannya terhadap transparansi dan prinsip pemangku kepentingan memegang peranan penting dalam membentuk prakarsa GRI atau Dow Jones Sustainability Indexes (Berkovics, 2010). Dengan konsep 3P, John Elkington mencoba menjelaskan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi (profit) tapi juga harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan (planet) dan kesejahteraan sosial (people). Kebijakan ekonomi yang

menekankan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi saja, bagaimanapun, dapat menyebabkan lingkungan yang buruk dan tidak dapat dipulihkan. Maka dari itu diperlukan komponen tambahan atau bahkan sebuah laporan sendiri yang menjelaskan secara rinci mengenai faktor Sosial dan Lingkungan.

Definisi *Environmental Corporate Responsibility* menurut Huckle (1995) yang merupakan adopsi dari karya tulis dari Davis & Blomstorm (1975) merupakan “*The obligation of decision makers to take actions which protect and improve the environment as a whole, along with their own interests.*”, sedangkan menurut Klassen (1995: 1201) yaitu “*The environmental impact of manufacturing processes and products, environmental regulation, and initiatives undertaken in environmental management and technology must be considered when determining the corporate strategy towards the environment. As one integrative element of corporate strategy, environmental management affects environmental performance.*” Dari penjelasan diatas dapat ditarik definisi mengenai *environmental corporate responsibility* yaitu suatu bentuk dimana perusahaan memiliki komitmen untuk melindungi lingkungan. Hal ini dapat dicapai baik dengan menggunakan sumber daya secara efektif, melakukan kegiatan yang dapat mengurangi dampak operasi perusahaan atau menerapkan perlindungan lingkungan. Perusahaan dengan *environmental corporate responsibility* memiliki *concern* menjaga lingkungan hidup oleh perusahaan dalam melakukan proses operasi baik secara regulasi maupun implementasi dan perencanaan mengenai penggunaan lingkungan baik secara teknologi maupun manajerial perusahaan. Dalam pelaksanaannya, *environmental corporate responsibility* termasuk dalam fase perencanaan perusahaan baik dalam jangka waktu yang pendek atau pun jangka panjang (Salim, Jatmika, & Setiawan, 2017)

Membangun dan memelihara kepercayaan pada bisnis dan pemerintah sangat penting untuk mencapai ekonomi dan dunia yang berkelanjutan. Setiap hari, keputusan dibuat oleh bisnis dan pemerintah yang berdampak langsung pada pemangku kepentingan mereka, seperti lembaga keuangan, organisasi buruh, masyarakat sipil dan warga negara, dan tingkat kepercayaan yang mereka miliki dengan mereka. Keputusan ini jarang didasarkan pada informasi keuangan saja. Mereka didasarkan pada penilaian risiko dan kesempatan menggunakan informasi

mengenai berbagai isu dan masa depan. Nilai dari proses pelaporan keberlanjutan adalah memastikan organisasi mempertimbangkan dampaknya terhadap masalah keberlanjutan ini, dan memungkinkan mereka bersikap transparan mengenai risiko dan peluang yang mereka hadapi. Pemangku kepentingan juga memainkan peran penting dalam mengidentifikasi risiko dan peluang ini bagi organisasi, terutama yang bersifat non finansial. Peningkatan transparansi ini mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik, yang membantu membangun dan mempertahankan kepercayaan pada bisnis dan pemerintah (Global Reporting Initiative, 2017).

Mengacu pada Global Initiative Reporting (2013), laporan keberlanjutan adalah metode untuk menyajikan informasi komprehensif tentang kinerja ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelola perusahaan. Laporan keberlanjutan dapat menjadi alat utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan dampak positif dan negatif dari keberlanjutan. Hal itu dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya, mengukur kinerja dan mengelola perubahan (Perez & Sanchez, 2009). Mengkonversi kinerja lingkungan menjadi laporan keberlanjutan inklusif adalah salah satu contoh adaptasi perusahaan terhadap paradigma operasi baru yang menunjukkan manfaat pembangunan positif (Warhurst, 2001).

Pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia saat ini masih sebatas bersifat sukarela (*voluntary*). Walaupun masih bersifat sukarela, sudah terdapat hampir 9% perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Jakarta (BEI) telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Penerbitan laporan keberlanjutan yang ada di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar berdasarkan standar pengungkapan yang ada dalam Global Reporting Index (GRI). Sampai dengan akhir tahun 2016, dapat dilihat bahwa sebanyak 49 perusahaan listing BEI telah menerbitkan laporan keberlanjutan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Tetapi dengan jumlah pembuat laporan keberlanjutan yang cukup banyak belum bisa menjamin bahwa kualitas informasi dari laporan keberlanjutan yang dibuat dapat menggambarkan kepedulian terhadap faktor selain ekonomi dari perusahaan. Kenaikan jumlah partisipasi perusahaan pembuat laporan keberlanjutan seharusnya diikuti oleh kenaikan kualitas dari informasi yang dilaporkan dari sebuah laporan keberlanjutan yang merupakan representasi dari kenaikan kepedulian perusahaan dalam proses operasinya terhadap faktor lingkungan dan sosial.

Bila melihat berdasarkan sektor industri, awalnya, pembuat laporan keberlanjutan didominasi oleh perusahaan dari sektor tambang. Tapi sekarang perusahaan pembuat laporan tersebut cukup bervariasi (SWA, 2017). Dengan dampak-dampak seperti yang telah dijabarkan sebelumnya perusahaan dari sektor tambang tentunya harus semakin dapat meyakinkan para pemegang kepentingan dari tiap-tiap perusahaan dengan menampilkan laporan keberlanjutan dengan kualitas yang jauh diatas perusahaan di sektor yang lainnya.

Laporan keberlanjutan dapat membantu organisasi menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan agar operasinya lebih berkelanjutan. Laporan keberlanjutan menyampaikan pengungkapan mengenai dampak organisasi - apakah itu positif atau negatif - terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi. Dengan demikian, pelaporan keberlanjutan membuat isu abstrak berwujud dan konkret, sehingga membantu dalam memahami dan mengelola dampak perkembangan keberlanjutan pada aktivitas dan strategi organisasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan Industri Tambang Terdaftar di BEI Menurut Panduan GRI-G4 dan GRI-G4 Industri Tambang (Studi kasus pada Vale Indonesia Tbk, Aneka Tambang (Persero) Tbk, Bukit Asam Tbk, dan Indo Tambangraya Megah Tbk)”**.